



PENTINGNYA SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH

Fazli Abdillah^{1*}, M.Arif Pratama Manurung², Casyariadi Vana Hafizah³, Dea Anisa⁴,
Nur Siti Maysarah⁵, Sri Rahayu Ningsih⁶, Inom Nasution⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Submitted Mei 23, 2022

Accepted Agust 29, 2022

Published Sep 05, 2022

Keywords:

Supervisi, Mutu Pendidikan Sekolah

ABSTRACT

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pentingnya Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah yang mana supervisi disini sangat penting perannya karena supervisi ini dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional guru yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan dalam proses pembelajaran serta memberikan kemampuan dalam memberikan pengalaman belajar yang baik kepada peserta didik. Supervisi pendidikan tidak hanya dilakukan pengawas sekolah saja tetapi dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru dalam pembelajaran. Pembinaan dan bimbingan ini dilakukan guna untuk membantu para guru mengatasi kendala dan masalah yang ada dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan pengawas sekolah sangat penting dalam membantu meringankan beban guru dalam menghadapi kendala dan masalah yang dihadapi guru dalam pengembangan profesionalisme. Bantuan dan dukungan supervisor ini dapat membantu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan sebelumnya. Pada abad ini supervisi dibuat untuk membantu guru dalam melihat kekurangannya pada saat proses pembelajaran, dengan mengetahui kekurangan yang dimiliki digarapkan para guru mampu merubah pola pembelajaran sesuai dengan kondisi dan potensi setiap peserta didik yang ada, supervisi ini juga berguna untuk memotivasi para guru dalam mengembangkan kemampuannya.

Copyright ©2022 FKIP UMP

All right reserved.

Corresponding Author:

Fazli Abdillah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps.v Medan estate, Kec. Percut sei Tuan, Kabupaten deli Serdang, Sumatera Utara

Email : abdillahfazli58@gmail.com

How to Cite:

Abdillah, F., Manurung, MAP., Hafizah, CV., Anisa, D., Maysarah, NS., Ningsih, SR., Nasution, I (2022). *Pentingnya Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 16 (2), 55-59.



1. PENDAHULUAN

Kahar berpendapat pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jaya dan Mukhlisin menyatakan bahwa kemajuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan dari masyarakat untuk menangkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi. Proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi membuat horizon kehidupan di dunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi, maupun sosial.

Suti mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah pengelolaan pendidikan untuk menciptakan keunggulan berupa prestasi akademik maupun non akademik pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik dan lulus pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya. Untuk menilai mutu pendidikan diperlukan beberapa pendekatan yaitu perbaikan secara terus-menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan.

Komponen yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryana, antara lain (1) ketersediaan pendidikan dan tenaga kependidikan yang belum memadai baik secara kuantitas dan kualitas, maupun kesejahteraannya; (2) prasarana dan sarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal; (3) pendanaan pendidikan yang belum memadai untuk menunjang mutu pembelajaran; dan (4) proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif.

Manajemen sekolah pada hakikatnya untuk menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama oleh seluruh warga sekolah, serta merealisasi visi dan misi sekolah sesuai dengan teknik dan strategi yang telah dipilih.

Untuk menjalankan tujuan yang telah ditetapkan, salah satu pendekatan dalam pengembangan sekolah adalah pendekatan sistem. Dalam pandangan system, komponen sekolah yang tidak berfungsi dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan sekolah secara optimal dipahami komponen yang ada didalamnya serta hubungannya satu sama lain dalam mencapai tujuan. Cara berpikir demikian disebut pendekatan system. Komponen system sekolah terdiri dari input, proses, dan output sekolah. Oleh karena itu supervisi ini sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah karena sangat berguna bagi profesionalisme seorang guru yang ada disekolah tersebut, seorang kepala sekolah dan pengawas sekolah harus lebih memperhatikan kinerja guru agar lebih terjaga kualitas dari seorang guru tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian tentunya kita harus mengetahui apa itu metode penelitian, metode penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dengan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan ini penelitian bersandar kepada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, sistematis, dan empiris. Pada metode penelitian kali ini kami menggunakan metode deskriptif, mengapa harus metode deskriptif? Karena pada metode ini adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu kegiatan, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Sama halnya seperti kegiatan supervisi pendidikan yang menjadi pusat perhatian kami sehingga kami mengangkat judul Pentingnya supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Karena sekolah haruslah mendapatkan kualitas pendidikan yang berkualitas

agar prestasi yang didapatkan oleh peserta didik bermanfaat bagi bangsa ini, karena nilai pendidikan itu sangat penting untuk kemajuan negeri ini.

3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kami menggunakan proses interview atau wawancara kepada salah satu responden yaitu salah satu guru yang mengajar pada sekolah yang kami analisis. Melalui wawancara itu kami mengambil data penelitian dengan menganalisa lingkungan yang ada di sekitar sekolah tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa, a) sebagai koordinator program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru; b) sebagai konsultan ia dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai penggunaan teknik supervisinya; c) sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama; d) sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang paling penting yaitu supervisi pendidikan ini dilakukan atas dasar kerjasama, dan cara lebih manusiawi.

Banyak pendapat yang mengemukakan istilah supervisi. Dalam pendidikan istilah supervisi sering ditafsirkan "*supervision of instruction*", dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran. Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan. Mulyasa berpendapat bahwa supervisi secara etimologis berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Sulistyorini juga berpendapat, secara etimologi "supervisi" berasal dari kata "super" dan "vision" yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Dalam pendidikan dinamakan supervisi pendidikan.

Kedua pendapat ini disimpulkan bahwa pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi "*controlling*". Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna dua istilah ini. Di satu sisi ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ini sama makna dan pendekatannya. Sedangkan di sisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervisi lebih bersifat demokratis.

Pidarta mengatakan bahwa fungsi supervisi secara umum dibagi dua :

1. Fungsi utama supervisi untuk membantu sekolah sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pengajaran yaitu membantu perkembangan individu para peserta didik.

2. Fungsi tambahannya membantu sekolah dan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam melakukan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa fungsi supervisi adalah untuk membantu perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Garvi dan Davis dalam (Amri dan Kurniati, 2013) mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan hasil, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan masyarakat. Dengan perubahan mutu tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan sekolah agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan masyarakat.

Zaini Hidayat berpendapat bahwa Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan.

Bafadal mengatakan bahwa pada bidang pendidikan meliputi 4 mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome* yaitu, a) *input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses; b) proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan; c) *output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan non-akademik siswa tinggi; d) *outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Hermanto mengatakan mutu dalam konteks manajemen mutu kepada atau *Total Quality Management* (TQM) juga berguna membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Abdul Hadis dan Nurhayati mengemukakan bahwa mutu Pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Ada tiga masalah permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu:

- a. Masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat
- b. Masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan
- c. Masih lemahnya manajemen pendidikan

Dari ketiga masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia tersebut dua masalah yang terakhir, yaitu masalah yang lebih banyak berperan dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Mutu Pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian, diantaranya adalah :

- a. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
- b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan.
- c. Kualitas belajar mengajar.
- d. Kinerja sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dalam kancah nasional maupun internasional. Keberhasilan supervisi pendidikan dapat diukur melalui peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Supervisi pendidikan berperan dalam mengawasi kegiatan jalannya pendidikan, memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan, perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Inom Nasution. 2021. Supervisi pendidikan, Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya. ISBN: 978-623-6853-11-5
- Suparliadi. 2021. Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Langkat, *ALIGNMENT: Journal Of Administration and Educational Management. Vol.4 No.2*
- Lalu panda Melani Ervy. 2019. Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru , Sumba Timur, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol.7 No.1*
- Ginting Rifka. 2020. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, Universitas Kristen Satya Wacana, *Jurnal Edukasi Nonformal. Vol.1 No.2*
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. 2012. Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam, Yogyakarta : Teras
- Kuntoro Tri Alfian.2019.Manajemen Mutu Pendidikan Islam,Brebes.*Jurnal Pendidikan.Vol.7, No.1*